

ORGANISASI DAN ADMINISTRASI
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI



OLEH

IR. HERWATI DWI UTAMI
NIP 131622483

80198

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TERBUKA

1992

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Organisasi dan Administrasi..	1
B. Fungsi Administrasi	4
II. ORGANISASI DAN ADIMINISTRASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	5
A. Faktor-faktor yang mempengaruhi Organi- sasi dan Administrasi Perpustakaan PT ..	5
B. Fungsi Administrasi Perpustakaan PT	5
III. STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	9
A. Jenis-jenis dan fungsi-fungsi kegiatan perpustakaan perguruan tinggi	9
B. Macam-macam bentuk organisasi	10
C. Sistem Organisasi	11
D. Bagan Struktur Organisasi	13
V. KESIMPULAN	17

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menjadi pusat kegiatan pendidikan, dan aktifitas ilmiah dari perguruan tinggi itu bernaung. Tujuan perpustakaan perguruan tinggi akan mendukung kualitas program pendidikan yang telah ditentukan oleh perguruan tinggi itu sendiri. "Dalam rangka mencapai tujuan inilah perpustakaan mengadakan pembagian pekerjaan dan kemudian mengkoordinasikan ke arah yang sesuai dengan tujuan tersebut" (Sutono, 1975:20).

Perpustakaan perguruan tinggi baik yang kecil maupun yang besar akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, apabila perpustakaan perguruan tinggi melaksanakan organisasi dan administrasinya dengan baik (Gelfand, 1968:35). Lebih lanjut Gelfand mengatakan bahwa administrasi yang efisien memerlukan ramalan dan perencanaan yang berkaitan dengan tujuan perpustakaan dan perencanaan perpustakaan; mengelompokkan kegiatan, memperhitungkan bahan pustaka dan pegawai yang dibutuhkan, penyeleksian, pelatihan (training) dan pengawasan pegawai.

A. Pengertian Organisasi dan Administrasi

Organisasi

Perkataan organisasi berasal dari istilah Yunani "Organon" dan istilah Latin "Organum" yang dapat berarti alat, bagian, anggota atau badan. Organisasi

dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan (Manullang, 1985: 67-68). Sedangkan definisi organisasi yang diberikan oleh S.P Siagian adalah : setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih, yang bekerjasama untuk satu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu persekutuan, dimana selalu terdapat hubungan antara seorang/sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

Dari pengertian diatas maka hakekat organisasi adalah :

- a. organisasi sebagai wadah, adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan
- b. organisasi sebagai proses; organisasi dipandang sebagai proses interaksi antara orang-orang di dalam organisasi.

Sedangkan Manullang berpendapat bahwa ada 3 ciri dari suatu organisasi yaitu:

- a. adanya sekelompok orang
- b. antar hubungan terjadi dalam suatu kerjasama yang harmonis dan
- c. kerjasama didasarkan atas hak, kewajiban atau tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan tersebut. (Manullang, 1985:68)

Administrasi

Menurut Siagian, administrasi dalam arti luas didefinisikan sebagai :

"Keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya"(Siagian, 1982:30).

Pendapat ini didukung oleh Stueart, yang menyatakan bahwa administrasi adalah suatu proses dan badan yang bertanggung jawab terhadap penentuan tujuan, dimana organisasi dan manajemen digariskan. Sifatnya menentukan garis besar daripada suatu kebijaksanaan dan pemberian pengarahan, sedangkan pada manajemen prosesnya ialah bagaimana secara langsung kegiatan itu mencapai tujuan.

Dari pengertian tersebut di atas maka ada beberapa unsur yang penting dalam administrasi, yaitu :

- adanya dua orang atau lebih
- tujuan
- tugas yang akan dilaksanakan
- peralatan dan perlengkapan (Siagian : p.4).

Pembahasan masalah administrasi saling berkaitan dengan manajemen, karena pada dasarnya manajemen

merupakan aspek dari administrasi. Perbedaannya adalah administrasi menentukan tujuan umum dan kebijaksanaan umum yang mengikat seluruh organisasi, sedangkan manajemen hanya menentukan kegiatan-kegiatan kebijaksanaan umum pada tingkat administrasi.

B. Fungsi administrasi

Banyak para ahli berpendapat tentang fungsi administrasi namun fungsi administrasi yang lebih dikenal adalah pendapat yang dikemukakan oleh Gulick dan Lippitt (1937) yang menyatakan :

"Fungsi umum administrasi terdiri dari unsur-unsur *planning, organising, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting* (POSDCORB)." (Arikunto, 1988:38)

Dengan demikian fungsi administrasi mencakup semua aspek kegiatan suatu organisasi dalam usahanya mencapai tujuan organisasi.

II. ORGANISSASI DAN ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi dan administrasi

Dalam mendukung pengembangan perpustakaan, pustakawan dan rekan-rekannya tidak hanya mengetahui sumber-sumber yang tersedia dan kondisi perpustakaan yang dijalankannya tetapi mereka juga harus mempunyai pengetahuan yang spesifik mengenai dukungan keuangan dan administrasi perguruan tinggi atau badannya (Gelfand, 1968:35). Selanjutnya dikatakan juga bahwa program-program yang telah dirancang tidak akan efektif apabila jumlah pegawai sedikit, banyak yang tidak terlatih, koleksi buku yang tidak memadai atau tersebar diantara fakultas-fakultas yang ada sehingga pustakawan perguruan tinggi tidak dapat mengawasinya. Pustakawan harus diberikan sumber-sumber dan otoritas yang cukup.

B. Fungsi administrasi perpustakaan perguruan tinggi

Telah dijelaskan di atas bahwa fungsi administrasi secara umum terdiri dari unsur-unsur POSDCORB. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

Planning (Perencanaan) :

Perencanaan merupakan salah satu tugas dari kepala perpustakaan, dalam memproyeksikan pengembangan

perpustakaan di masa mendatang. Hasilnya akan terlihat pada keputusan apa saja yang akan dilakukan serta metode pelaksanaan guna mencapai sasarnya. Rencana organisasi menurut Gelfand dapat dikembangkan dengan :

- a. mengidentifikasi kegiatan-kegiatan khusus / penting yang harus dilaksanakan serta mengelompokkan kegiatan tersebut
- b. menyusun fungsi-fungsi dalam unit yang homogen
- c. menjelaskan secara rinci tanggung jawab dan kewajiban setiap unit
- d. menjelaskan garis kekuasaan (authority) dan hubungannya dengan antar unit atau jurusan (departemen).

Selanjutnya Gelfand mengatakan bahwa masalah praktis dari organisasi dan administrasi pada tahap pertama adalah merancang rencana organisasi atau struktur organisasi. Tahap ini perlu diperhatikan karena merupakan hal sangat penting, apakah perpustakaan merupakan organisasi satu orang atau perpustakaan merupakan organisasi 100 orang. (Gelfand, 1968:37). Contoh dalam organisasi perpustakaan rencana dapat dibagi dalam rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek. Rencana jangka panjang (5-10 tahun) termasuk pengembangan program perpustakaan, misalnya menambah

jasa layanan ; pengembangan jumlah dan kualitas staf ; perluasan gedung dan fasilitasnya. Rencana jangka pendek (1 tahun) misalnya menyusun anggaran tahun berikutnya untuk kegiatan perpustakaan.

Organising (Pengorganisasian)

Organisasi masing-masing perpustakaan akan berbeda sesuai dengan tujuan perpustakaan, sifat pemakai, letak geografis suatu perguruan tinggi.

Untuk berhasilnya suatu rencana, diperlukan organisasi yang baik, yaitu adanya pembagian kekuasaan (structure of authority) yang mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kegiatan pengorganisasian adalah menentukan kegiatan-kegiatan apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan mengatur kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kelompok hingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat ditugaskan pada orang-orang tertentu (Sutono, 1975: 37).

Staffing (Kepegawaian)

Jumlah staf yang ada dalam organisasi perpustakaan disesuaikan dengan tujuan perguruan tinggi dan program pendidikan yang dilaksanakan di perguruan tinggi tersebut.

Directing (Pengarahan)

Pengarahan merupakan suatu proses yang kompleks menyangkut semua kegiatan yang harus dilaksanakan oleh semua pegawai/staf dengan kebijaksanaan kepala perpustakaan. Seorang kepala perpustakaan akan memberi pengarahan pada staf yang didasarkan pada tujuan dan kebijaksanaan perpustakaan.

Coordinating (Pengkoordinasian)

Dalam menjalankan tujuan organisasi perpustakaan diperlukan koordinasi dari kepala perpustakaan agar semua unit berfungsi dengan baik.

Reporting (Pelaporan)

Pelaporan gunanya untuk mengevaluasi apakah tujuan organisasi perpustakaan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau yang telah digariskan sebelumnya.

Budgeting (Anggaran)

Anggaran perpustakaan dapat diperoleh dari anggaran rutin, DPP/SPP dan anggaran dari dalam perpustakaan itu sendiri.

Sebagai satu kesatuan dari fungsi administrasi maka unsur-unsur tersebut di atas merupakan hal yang penting dalam suatu proses manajemen.

III. STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN

PERGURUAN TINGGI

A. Jenis-jenis kegiatan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Jenis-jenis kegiatan diperpustakaan perguruan tinggi dapat dikategorikan sebagai berikut :

- layanan administrasi,
- layanan teknis
- layanan pembaca
- layanan khusus (Gelfand, 1968:36)

Layanan administrasi

Kegiatan layanan administrasi meliputi mempersiapkan dan mengadministrasikan dana, melatih dan mengawasi staf, perencanaan pengembangan perpustakaan, pembuatan kebijaksanaan dan peraturan, memelihara hubungan dengan pegawai universitas, mengembangkan dan mengawasi kebijaksanaan koleksi buku dan prosedurnya, mempersiapkan laporan, memelihara catatan pegawai dan mengajukan kenaikan pangkat.

Layanan teknis

Kegiatan ini meliputi pengadaan, pengkatalogan dan klasifikasi, penjilidan serta reproduksi.

Layanan pembaca

Layanan ini meliputi layanan sirkulasi, layanan rujukan dan informasi.

c. Organisasi garis/lini

Dalam organisasi ini bawahan hanya mengenal satu atasan atau pimpinan sebagai sumber kewenangan yang memberikan perintah.

C. Sistem-sistem Organisasi

Sistem organisasi perpustakaan perguruan tinggi yang umum dipakai adalah sistem sentralisasi dan desentralisasi. Perpustakaan dalam menentukan sentralisasi dan desentralisasi harus mengingat 4 aspek yang berkaitan, yaitu :

- Lokasi fisik,
- kontrol administrasi,
- pengolahan dokumen dan
- jasa perpustakaan.

Sistem sentralisasi dalam perpustakaan perguruan tinggi adalah mensentralisasi semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan pusat. Sistem sentralisasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu (1). secara keseluruhan, (2) tidak keseluruhan. Sistem sentralisasi secara keseluruhan meliputi sentralisasi semua kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, pengatalogan, pemberian layanan informasi. Pada sistem sentralisasi secara tidak keseluruhan hanya meliputi sebagian kegiatan yang disentralisasikan, misalnya hanya kegiatan

pengadaan, pengolahan, pengatalogkan saja yang disentralisasikan, tetapi layanan informasi tetap diberikan oleh masing-masing perpustakaan fakultas. Keuntungan sistem sentralisasi adalah mempermudah akses seluruh koleksi yang dimiliki perpustakaan pusat, menghindari adanya duplikasi bahan pustaka, adanya pembuatan katalog terpadu, memberikan fasilitas yang lebih baik bagi pengajaran dan penelitian. Kerugian sistem sentralisasi adalah lokasi yang mungkin jauh di capai dari masing-masing fakultas, pemilihan bahan pustaka suatu subjek kurang tepat, memerlukan biaya yang besar untuk pengadaan bahan pustaka dari berbagai subjek. Sistem sentralisasi perpustakaan dapat dilakukan di perguruan tinggi yang semua fakultas-fakultasnya berada disekitar kompleks perguruan tinggi tersebut.

Sistem desentralisasi biasanya dilakukan oleh perpustakaan fakultas. Kegiatan-kegiatan seperti pengadaan, pengolahan, pengatalogan, pelayanan informasi dilakukan oleh masing-masing perpustakaan fakultas. Keuntungan sistem desentralisasi adalah pengembangan koleksi yang lebih baik, memudahkan akses pada bidang subjek tertentu (sesuai dengan fakultasnya). Kerugian sistem desentralisasi adalah terjadinya duplikasi pada bahan pustaka atau duplikasi sarana bibliografi, memerlukan dana yang cukup besar.

D. Bagan struktur organisasi

Bagan struktur organisasi adalah alat bantu, yang harus selalu diperbaharui untuk menunjukkan secara tepat organisasi yang telah dibuat oleh perpustakaan.

Gelfand memberikan gambaran tentang struktur organisasi dengan bermacam-macam jumlah tenaga pustakawan profesional. Dibawah ini Gelfand diberikan dua contoh gambaran tentang struktur organisasi, tetapi struktur organisasi ini tidak mutlak harus dipakai diperpustakaan perguruan tinggi. Masing-masing perpustakaan dapat merencanakan sendiri struktur organisasinya sesuai dengan kebutuhannya.

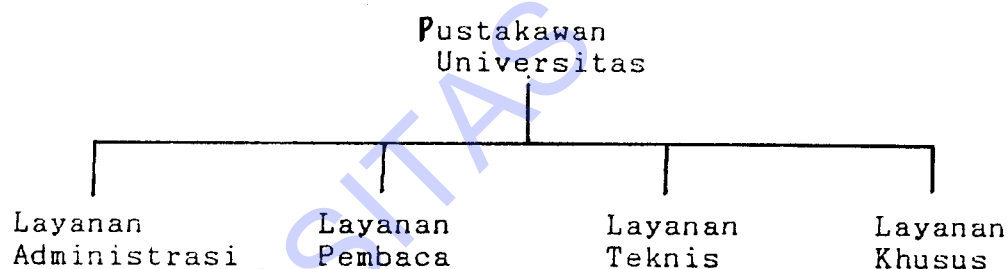
Bagan struktur Organisasi I, merupakan bagan untuk perpustakaan yang berukuran kecil dengan koleksi yang tidak terlalu banyak, misalnya perpustakaan jurusan/fakultas. Struktur Organisasi perpustakaan ini dapat dipergunakan diperpustakaan hanya ada seorang pustakawan profesional dan dibantu oleh beberapa orang pegawai.

Bagan struktur Organisasi II, merupakan bagan untuk perpustakaan perguruan tinggi pusat. Struktur Organisasi ini dapat dipakai diperpustakaan yang telah berkembang dan memiliki kegiatan yang kompleks, dan memiliki beberapa orang pustakawan profesional serta dibantu oleh beberapa pegawai.

Bagan Struktur Organisasi III, merupakan bagan struktur organisasi perpustakaan perguruan tinggi yang standard bagi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia.

Perbedaan ketiga struktur organisasi perpustakaan terletak pada banyaknya kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perpustakaan itu sendiri, banyaknya pustakawan dan pegawai yang ada, dan besarnya koleksi yang dimiliki perpustakaan.

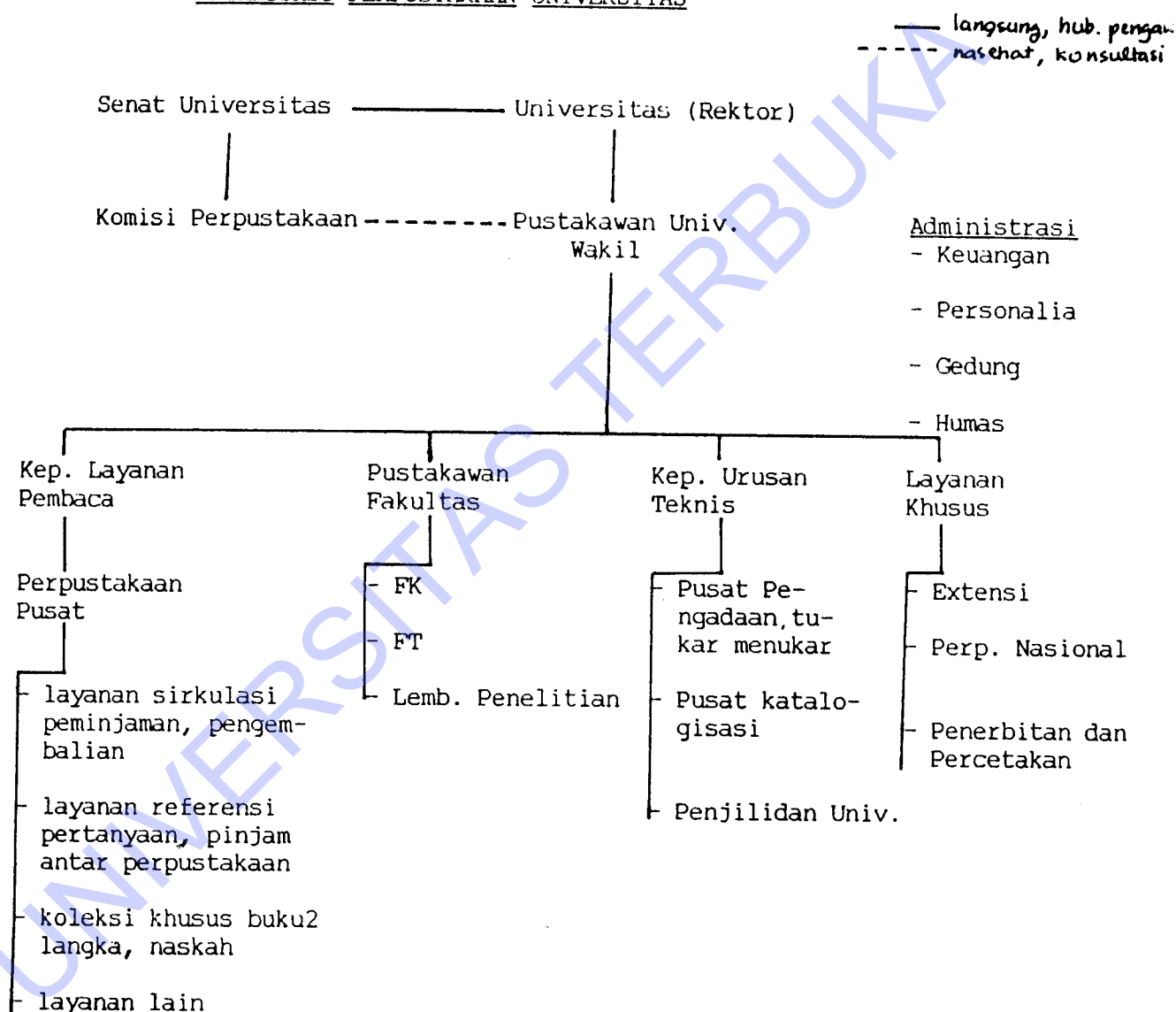
Gambar 1. Struktur Organisasi Perpustakaan dengan satu pustakawan profesional.



Gambar 2. Struktur Organisasi yang hipotetis dari sistem perpustakaan Perguruan Tinggi.

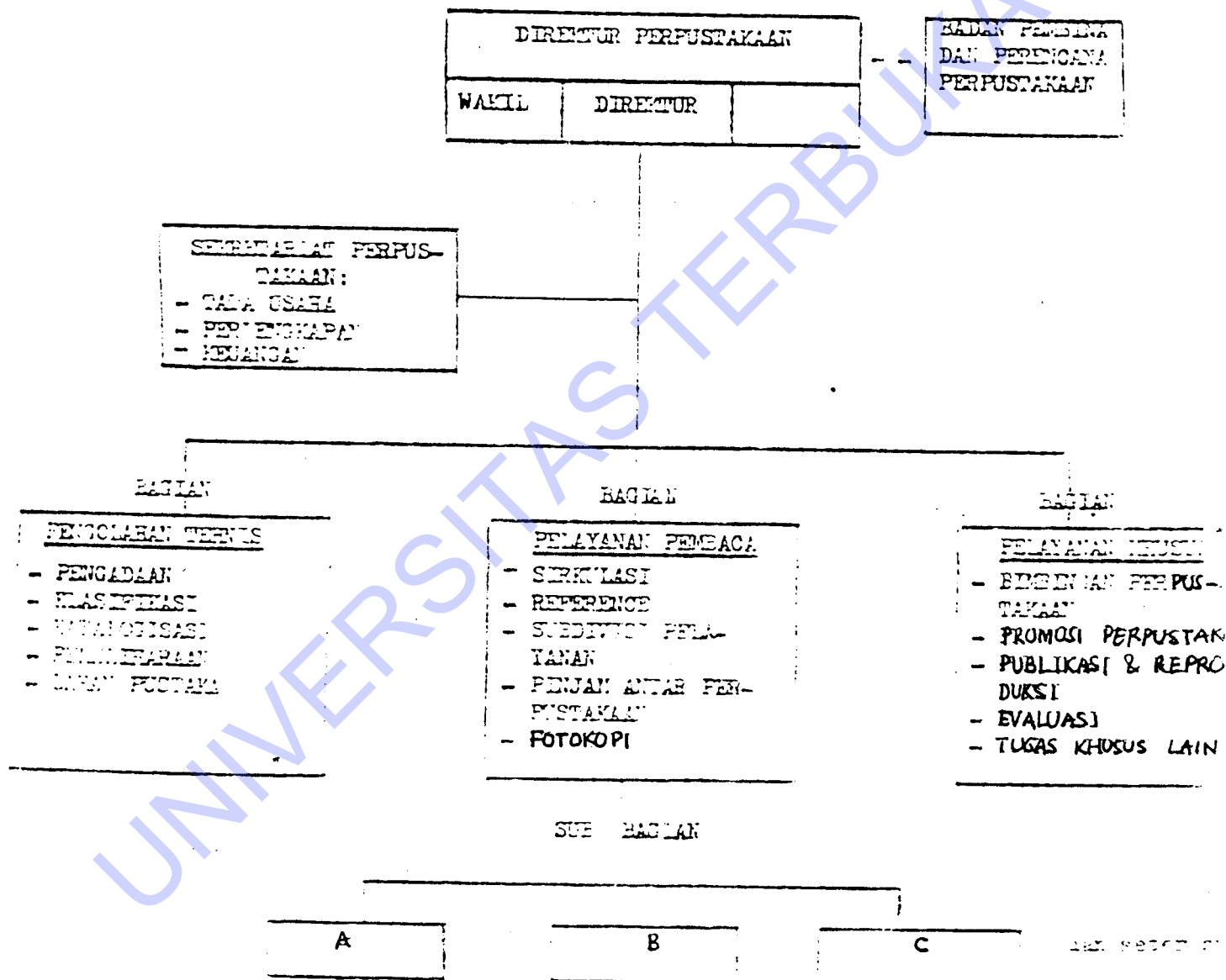
STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN

ORGANISASI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS



Menurut pedoman standard perpustakaan perguruan tinggi (1979 : p 99) struktur organisasi adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI



V. KESIMPULAN

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai fungsi untuk menunjang program pendidikan perguruan tinggi. Perpustakaan Perguruan tinggi akan dapat melakukan fungsinya dengan baik bila didukung dengan administrasi dan organisasi yang baik.

Sistem organisasi yang umum dipakai oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah sistem sentralisasi dan desentralisasi. Dalam menentukan sistem yang akan dipilih, perpustakaan harus memperhatikan lokasi fisik, kontrol administrasi, pengolahan dokumen, jasa perpustakaan.